

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan menerapkan pendekatan analisis semiotika *Charles S. Peirce*, pendekatan bertujuan untuk menguraikan dan memahami makna serta tujuan visual suatu film dengan mengamati tanda-tanda yang termanifestasi dalam setiap adegan film tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pesan-pesan tersembunyi dapat terbaca melalui bahasa visual yang digunakan dalam film.

Mengidentifikasi bahwa metode kualitatif merupakan suatu sistem kajian yang berupa data penggambaran dengan menggunakan kata-kata serta ungkapan berbentuk lisan yang berasal dari orang-orang serta tindak-tanduk yang di amati secara mendalam. Oleh karena itu, dalam hal ini tidak diperkenankan untuk mengisolasi seseorang atau khalayak pada suatu variable tertentu atau dugaan yang bersifat sementara, namun harus memperhatikan tiap bagian secara lengkap. Dengan menggunakan model pendekatan seperti ini penulis dapat menggambarkan bagaimana perilaku pergaulan remaja yang terkandung pada film *Dua Garis Biru* dengan menganalisa berbagai tanda yang memiliki indikator pergaulan remaja menggunakan kajian teks media semiotika *Charles S. Peirce* sampai penulis berhasil mempresentasikan pergaulan remaja dalam film *Dua Garis Biru*.

3.2 Tipe dan Dasar Penelitian

3.2.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memaknai, menjelaskan, dan memahami setiap objek penelitian berdasarkan paradigma interpretatif dari pengamatan, pendengaran, dan pemahaman peneliti. Fokus utama penelitian ini adalah mengamati bagaimana pergaulan remaja direpresentasikan dalam film “Dua Garis Biru”.

3.2.2 Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika sebagai landasan, di mana peneliti memanfaatkan pendekatan ini untuk mengurai tanda-tanda yang ada dalam film “Dua Garis Biru”. Studi ini melibatkan bahasa verbal seperti dialog, serta bahasa non-verbal seperti perilaku dan bahasa tubuh.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini mencakup film “Dua Garis Biru” yang rilis pada 27 Juni 2019 dan berdurasi 113 menit. Peneliti ini fokus pada adegan-adegan yang menggambarkan pergaulan remaja, karena adegan tersebut mencerminkan pergaulan remaja masa kini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, di mana peneliti mengumpulkan informasi dengan meneliti berbagai dokumen untuk mengumpulkan dan melengkapi data yang digunakan dalam penelitian. Sumber utama data berasal Film “Dua Garis Biru” karya Gina S. Noer, termasuk potongan gambar dari film tersebut.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam studi ini, metode analisis data yang diterapkan adalah Semiotika Charles Sanders Peirce. Pendekatan ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana tanda-tanda dapat membentuk realitas atau makna khusus. Peneliti menggunakan semiotika Charles S. Pierce untuk menguraikan makna tersembunyi dibalik tanda-tanda yang ada dalam adegan film “Dua Garis Biru” karya Gina S. Noer.

Peneliti mengamati dan mengidentifikasi tanda-tanda yang muncul dalam adegan film “Dua Garis Biru”, kemudian melakukan analisis mendalam terhadap tanda-tanda tersebut. Teori Charles Sandres Pierce membahas tentang konsep segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen pokok yaitu, tanda (sign), objek (object) dan interpretan. Teori ini menyoroti bahwa sebuah tanda tidak hanya mengacu pada objek fisiknya saja, tetapi juga melibatkan proses interpretasi atau pemaknaan dari penerima pesan atau pengamat, yang kemudian memengaruhi bagaimana pesan atau makna disampaikan dan diterima

Dalam proses analisis teks film “Dua Garis Biru”, peneliti menggunakan tiga tahap analisis yang terstruktur

1. Tanda (sign) : Dimana setiap tanda yang terkait dengan pergaulan remaja dalam film di screenshoot dan dikumpulkan bersama dengan data lain berupa gambar, teks dan audio dari beberapa adegan dalam film “Dua Garis Biru”.
2. Objek: Fokus pada objek yang mengacu pada sesuatu yang diindikasikan oleh tanda tersebut, baik dalam bentuk representasi mental (yang terpikirkan) maupun objek nyata di luar tanda itu sendiri. Dalam konteks penelitian ini, peneliti fokus dengan tanda-tanda yang memiliki unsur moral.
3. Interpretan : Dimana peneliti menguraikan makna yang terkandung dalam tanda moral tersebut, menggambarkan bagaimana tanda-tanda tersebut menyampaikan pesan moral yang tersirat dalam naratif film tersebut.

3.6 Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk memastikan validasi data, yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, penerapan berbagai metode yang beragam, dan pengambilan sampel pada waktu yang berbeda. Terdapat empat jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan keandalan hasil penelitian dengan mengintegrasikan

perspektif yang berbeda dan mengurangi kemungkin bias yang dapat muncul dari penggunaan pendekatan tunggal.

